

OPTIMALISASI PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI ATAS KMP. KIRANA II

KERTAS KERJA WAJIB



Diajukan dalam Rangka Penyelesaian

Program Studi Diploma III Studi Nautika

PUTU GEDE PASEK SUPARTA MAHENDRA

19 01 001

PROGRAM STUDI DIPLOMA III STUDI NAUTIKA

**POLITEKNIK TRANSPORTASI SUNGAI DANAU DAN PENYEBERANGAN
PALEMBANG**

2022

**OPTIMALISASI PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
(APD) DI ATAS KMP. KIRANA II**

KERTAS KERJA WAJIB



Diajukan dalam Rangka Penyelesaian

Program Studi Diploma III Studi Nautika

PUTU GEDE PASEK SUPARTA MAHENDRA

19 01 001

PROGRAM STUDI DIPLOMA III STUDI NAUTIKA

**POLITEKNIK TRANSPORTASI SUNGAI DANAU DAN PENYEBERANGAN
PALEMBANG**

2022

PERSETUJUAN SEMINAR KERTAS KERJA WAJIB

Judul : OPTIMALISASI PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG
DIRI (APD) DIATAS KMP. KIRANA II

Nama : PUTU GEDE PASEK SUPARTA MAHENDRA

NPT : 19 01 001

Program Studi : D III STUDI NAUTIKA

Dengan ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di seminarkan.

Palembang, Agustus 2022

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Capt. Budi Mantoro, M.Si., M.Mar.

NIP. 19720915 200212 1 002

Elfita Agustini, S.E.,M.M

NIP. 19710817 199203 2 002

Mengetahui
Ketua Program Studi
Diploma III Studi Nautika

Slamet Prasetyo Sutrisno, S.T., M.Pd.

NIP. 19760430 200812 1 001

**OPTIMALISASI PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
DIATAS KMP. KIRANA II**

Disusun dan Diajukan Oleh

PUTU GEDE PASEK SUPARTA MAHENDRA

NPT : 19 01 001

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian KKW

Pada Tanggal

Menyetujui :

Penguji I

Penguji II

Penguji III

Noor Sulistyono, M.M., M.Mar.E
NIP. 19730430 200604 1 001

Driaskoro Budi, S.T., M,Sc
NIP. 19780513 200912 1 004

Ferdinand Pusriansyah, S.Si.T., S.H., M.Si
NIP. 19820310 200312 1 003

Mengetahui
Ketua Program Studi
Diploma III Studi Nautika

Slamet Prasetyo Sutrisno, S.T., M.Pd.
NIP. 19760430 200812 01 001

SURAT PENGALIHAN HAK CIPTA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : PUTU GEDE PASEK SUPARTA MAHENDRA

NPT : 19 01 001

Program Studi : DIII Studi Nautika

Adalah **Pihak I** selaku penulis asli karya ilmiah yang berjudul “Optimalisasi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Atas KMP. Kirana II ”, dengan ini menyerahkan karya ilmiah kepada:

Nama : Politeknik Transportasi SDP Palembang

Alamat : Jl. Sabar Jaya no.116, Prajin, Bunyasin I Kab.Bunyuasin,
Sumatera Selatan

Adalah **Pihak Ke II** selaku pemegang Hak cipta berupa laporan Tugas Akhir Taruna/I Program Studi Diploma III Studi Nautika selama batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pengalihan hak ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, Agustus 2022

Pemegang Hak Cipta

Pencipta

()

(Putu Gede Pasek Suparta Mahendra)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : PUTU GEDE PASEK SUPARTA MAHENDRA

NPT : 19 01 001

Program Studi : DIII Studi Nautika

Menyatakan Bahwa KKW yang saya tulis dengan judul:

OPTIMALISASI PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI ATAS KMP. KIRANA II

Merupakan karya asli seluruh ide yang ada dalam KKW tersebut, kecuali tema yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide saya sendiri. Jika pernyataan diatas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan Palembang.

Palembang, Agustus 2022

(Putu Gede Pasek Suparta Mahendra)

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur kami haturkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahkan Berkat dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Kertas Kerja Wajib ini, yang berjudul **“OPTIMALISASI PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI ATAS KMP. KIRANA II”** melalui penulisan KKW ini, penulis berusaha mencurahkan apa yang penulis ketahui dan didapatkan sewaktu menjalankan praktek berlayar selama satu tahun di KMP Kirana II, sehingga ke depan pengalaman dan hal-hal yang penulis dapatkan selama proses praktek tersebut dapat berguna bagi para pembaca.

Adapun Tugas akhir ini merupakan salah satu persyaratan bagi taruna dalam menyelesaikan studinya pada program diploma III dan sertifikat kepelautan Ahli Nautika Tingkat-III (ANT-III) di Politeknik Transportasi Sungai Danau Dan Penyeberangan Palembang.

Pada kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Irwan, S.H., M.Mar.E. Selaku Direktur Politeknik Transportasi Sungai Danau Dan Penyeberangan Palembang.
2. Bapak Capt. Budi Mantoro, M.Si., M.Mar. sebagai Dosen Pembimbing I Kertas Kerja Wajib terimakasih karena telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga kertas kerja wajib ini terselesaikan.
3. Ibu Elfita Agustini, S.E., M.M. sebagai Dosen Pembimbing II Kertas Kerja Wajib terimakasih karena telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga kertas kerja wajib ini terselesaikan.
4. Bapak Slamet Prasetyo Sutrisno, S.T. Selaku Ketua Prgram Studi Nautika.
5. Seluruh staf dosen, karyawan dan karyawan Civitas Akademika Politeknik Transportasi Sungai Danau Dan Penyeberangan Palembang.
6. Seluruh perwira dan crew KMP. Kirana II yang telah membimbing dan mendidik selama saya melaksanakan praktek layar.

7. Ayahanda Made Suartana, S.H dan Ibunda Putu Suartiningsih, S.E, serta adik Kadek Pasek Subagiarta, beserta keluarga besar Pasek Padang Subadra yang setia memberikan dorongan semangat, nasehat, dan materil serta bantuan doa kepada penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.
8. Rekan-rekan Taruna(i) Politeknik Transportasi Sungai Danau Dan Penyeberangan Palembang. Serta semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam penulisan KKW ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan bila dipandang dari segala sisi. Selain dari semua hal diatas, selama penulisan KKW ini memungkinkan adanya kalimat-kalimat atau kata-kata yang kurang berkenan dan perlu untuk diperhatikan dan ditinjau ulang. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis memohon kritik dan saran dari para pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan KKW ini. Harapan penulis, semoga KKW ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Palembang, Juli 2022

Putu Gede Pasek Suparta Mahendra

OPTIMALISASI PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DIATAS KMP. KIRANA II

ABSTRAK

Keselamatan kerja merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, mencegah semua bentuk kecelakaan. Dengan sikap yang hati-hati dan tidak ceroboh dalam bertindak akan membuat pihak lain tidak mengalami kekhawatiran. Banyak Anak Buah Kapal (ABK) yang bekerja hanya sekedar memenuhi kewajiban sesuai tanggung jawabnya, tanpa memiliki kepedulian terhadap diri sendiri, orang lain lingkungannya. Fungsi Alat Pelindung Diri (APD) terhadap keselamatan kerja di KMP. Kirana II memang kurang disosialisasikan dan diperhatikan dengan benar, walaupun nahkoda selalu mengadakan *safety meeting* setiap satu bulan sekali, namun masih ada Anak Buah Kapal (ABK) yang kurang memperhatikan keselamatan dikarenakan kurangnya kedisiplinan dan kesadaran diri Untuk itu perlu dilakukan antisipasi semacam pembinaan guna untuk mengoptimalkan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam bekerja. Penelitian ini dilakukan di KMP. KIRANA II milik perusahaan pelayaran PT. DHARMA LAUTAN UTAMA, selama kurang lebih 9 (Sembilan) bulan. Sumber data yang diperoleh adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara langsung dengan *chief officer* di kapal serta dengan metode kepustakaan yaitu literatur yang berkaitan dengan judul kerta kerja wajib. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan Bahwa Alat Pelindung Diri (APD) yang tersedia diatas kapal belum dapat digunakan seoptimal mungkin, hal ini disebabkan oleh anak buah kapal (ABK) yang belum menyadari pentingnya alat keselamatan saat bekerja. Alat Pelindung Diri (APD) yang ada diatas kapal belum juga sesuai dengan standar, karena alat-alat keselamatan yang tersedia diatas kapal kurang adanya perhatian dan pengecekan dari *chief officer* atau mualim 1 (satu), sehingga masih Alat Pelindung Diri (APD) yang sudah tidak layak digunakan untuk bekerja.

Kata Kunci : Alat Pelindung Diri (APD), Bekerja

OPTIMIZATION OF THE USE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT (PPE) ABOVE KMP. KIRANA II

ABSTRACT

Work safety is an effort or activity to create a safe work environment, preventing all forms of accidents. With a careful attitude and not careless in acting, the other party will not experience worries. Many crew members work only to fulfill their obligations according to their responsibilities, without having any concern for themselves, others and their environment. The function of personal safety on work safety at KMP. Kirana II is indeed not properly socialized and cared for, although the captain always holds a safety meeting once a month, but there are still crew members who pay less attention to safety due to lack of discipline and self-awareness. For this reason, it is necessary to anticipate some kind of coaching in order to optimize personal safety function at work. This research was conducted at KMP. KIRANA II belongs to the shipping company PT. DHARMA LAUTAN UTAMA, for approximately 9 (nine) months. The source of the data obtained is data obtained directly from the research location by means of observation, documentation and direct interviews with the chief officer on the ship as well as by the library method, namely literature related to the title of mandatory work papers. The results obtained from this study indicate that the personal safety function available on board the ship cannot be used optimally, this is due to the crew who have not realized the importance of safety equipment while working. The work safety tools on board the ship are not yet up to standard, because the safety equipment available on board the ship lacks attention and checks from the chief officer or 1 (one) officer, so there are still safety equipment that is not feasible. used for work.

Keywords : Personal Safety Equipment, Work

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SEMINAR.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SEMINAR.....	iv
SURAT PENGALIHAN HAK CIPTA	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Batasan Masalah.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Review Penelitian Sebelumnya	6
B. Landasan Teori	7
1. Pengertian Alat Pelindung Diri (APD).....	7
2. Aturan–Aturan Pokok Keselamatan Kerja	8
3. Peralatan Pelindung Kerja	18
C. Kerangka Penelitian.....	23

BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Sumber Data	24
C. Metode Pengumpulan Data	27
D. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA.....	29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	29
B. Hasil Penelitian.....	29
1. Penyajian Data	30
2. Analisis Data.....	31
C. Pembahasan	37
BAB V PENUTUP	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47

DAFTAR TABEL

HALAMAN

Tabel 3. 1 Ship Particular KMP. Kirana II	30
Tabel 4. 1 Daftar Inventaris Alat Pelindung Diri (APD) Kerja KMP. Kirana II..	34
Tabel 4. 2 Daftar Pertanyaan Wawancara Bersama Chief Officer	34
Tabel 4. 3 Kondisi Yang di Rencanakan.....	47
Tabel 4. 1 Tabel Kesadaran Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD).....	48

DAFTAR GAMBAR

HALAMAN

Gambar 3. 1 Crew List KMP. Kirana II.....	31
Gambar 4. 1 KMP. Kirana II.....	33
Gambar 4. 2 Jadwal <i>Safety Drill</i>	36
Gambar 4. 3 Pelanggaran ABK Saat Melakukan Pengecatan Lambung Kapal....	38
Gambar 4. 4 Peralatan Keselamatan Yang Tidak Layak	39
Gambar 4. 5 Sosialisasi di KMP. Kirana II.....	41
Gambar 4. 6 Simbol Keselamatan Kerja.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Optimalisasi adalah sebuah proses menemukan praktik terbaik yang dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal dan ideal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sebaik mungkin. Secara sederhana arti optimalisasi adalah serangkaian proses untuk mengoptimalkan apa yang sudah ada. Tidak hanya dalam dunia bisnis, optimalisasi juga sering digunakan dalam bidang lainnya. Setiap perusahaan selalu menuntut agar pegawainya yang ada di atas kapal bekerja dengan sebaik-baiknya, untuk menciptakan lingkungan kerjanya yang aman, sehingga mereka mampu bekerja secara optimal dan memperhatikan keselamatan kerja mereka.

Keselamatan kerja merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, mencegah semua bentuk kecelakaan. Dengan sikap yang hati-hati dan tidak ceroboh dalam bertindak akan membuat pihak lain tidak mengalami kekhawatiran. Banyak Anak Buah Kapal (ABK) yang bekerja hanya sekedar memenuhi kewajiban sesuai tanggung jawabnya, tanpa memiliki kepedulian terhadap diri sendiri, orang lain lingkungannya. Bahkan, dikapal taruna pada waktu praktek laut ada Anak Buah Kapal (ABK) yang sengaja mengabaikan peringatan dan prosedur yang telah ditetapkan dan itu berakibat sangat fatal bagi Anak Buah Kapal (ABK) itu sendiri.

Fungsi Alat Pelindung Diri (APD) kerja sangat penting, didalam pengoperasian kapal ditemukan banyak sekali pekerjaan-pekerjaan baik

yang ringan maupun yang berat dan beresiko terhadap keselamatan Anak Buah Kapal (ABK) kapal, dengan mengungkapkan faktor–faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan pada Anak Buah Kapal (ABK) sewaktu bekerja, dan akibat–akibat yang timbul karena kecelakaan tersebut, serta upaya–upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan keselamatan kerja bagi Anak Buah Kapal (ABK) itu sendiri.

Penulis mengamati bahwa sering terjadinya insiden atau kecelakaan pada Anak Buah Kapal (ABK) sewaktu bekerja baik di deck maupun di kamar mesin, seperti tertimpa benda jatuh, terjepit oleh benda, terjatuh, terkena arus listrik dan sebagainya yang disebabkan kurang memperhatikan dan mengutamakan keselamatan keselamatan. Kecelakaan–kecelakaan tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi semua pihak mulai dari Anak Buah Kapal (ABK) itu sendiri sampai pada tingkat perusahaan. Kerugian itu berupa penderitaan dan kerugian yang bersifat kesehatan, dalam bentuk luka atau memar pada anggota tubuh, cacat, terhentinya pekerjaan untuk beberapa saat, bahkan kematian. Pada saat penulis melaksanakan Praktek Layar (PRALA) di atas KMP. Kirana II , penulis mengamati telah terjadi 2 (dua) kali kecelakaan yang disebabkan kurangnya kesadaran Anak Buah Kapal (ABK) terkait penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Untuk itu perlu dilakukan antisipasi semacam pembinaan guna untuk mengoptimalisasikan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam bekerja.

Proses pembinaan ini tidak akan pernah ada habis–habisnya sepanjang kehidupan manusia. Dengan tingkat keselamatan kerja yang tinggi akan

memberikan ketenangan dan kegairahan kerja yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan produksi dan produktifitas serta memberikan iklim yang baik dalam menimbulkan stabilitas sosial terutama dikalangan masyarakat ketenagakerjaan. Dari alasan-alasan yang telah dikemukakan di atas maka penulis menyusun kertas kerja wajib dengan judul **“OPTIMALISASI PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI ATAS KMP. KIRANA II”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah di KMP. Kirana II adalah hal-hal yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja pada Anak Buah Kapal (ABK) kapal di atas kapal yang akan penulis uraikan pada skripsi ini, antara lain :

1. Bagaimana keadaan Alat Pelindung Diri (APD) di atas kapal ?
2. Bagaimana kesadaran dari Anak Buah Kapal (ABK) tentang Alat Pelindung Diri (APD) di atas kapal ?
3. Bagaimana cara pengenalan jenis dan fungsi Alat Pelindung Diri (APD)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keadaan Alat Pelindung Diri (APD) di atas kapal
2. Untuk mengetahui kesadaran dari Anak Buah Kapal (ABK) di atas kapal Alat Pelindung Diri (APD).
3. Untuk mengetahui cara pengenalan jenis dan fungsi Alat Pelindung Diri (APD).

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap keselamatan Anak Buah Kapal (ABK) di atas kapal.

2. Bagi Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan Palembang

Sebagai pengetahuan bagi seluruh civitas akademika Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan Palembang untuk dapat memahami mengenai pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap keselamatan Anak Buah Kapal (ABK) di atas kapal..

3. Bagi Pembaca

Untuk menambah pengetahuan bagi pembaca khususnya pelaut bagaimana pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap keselamatan Anak Buah Kapal (ABK) di atas kapal.

4. Bagi PT. Dharma Lautan Utama

Bagi Perusahaan Pelayaran diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Perusahaan sebagai acuan dalam meningkatkan kesadaran Anak Buah Kapal (ABK) akan pentingnya keselamatan.

E. Batasan Masalah

Agar pembahasan karya ilmiah ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka peneliti membatasi masalah yang akan di bahas, yaitu hanya terfoukus pada pembahasan optimalisasi penggunaan alat pelindung diri (APD) di atas KMP. Kirana II.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Review Penelitian Sebelumnya

Penelitian adalah suatu proses suatu rangkaian langkah-langkah yang digunakan secara terencana dan sistematis, guna mendapatkan pemecahan masalah atau jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu (Suryabrata ; 2003:1). Penelitian ini pernah dilakukan oleh Reni Khadijah dengan metode Analisa kualitatif pada tahun 2022 dengan judul “IMPLEMENTASI PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI UNTUK MENCEGAH KECELAKAAN KERJA DI ATAS KAPAL KMP. PORTLINK” pada tabel dibawah ini dapat dilihat beberapa perbedaan yaitu:

Tabel 2. 1 Review Penelitian Sebelumnya

No	Penulis	Judul	Kesimpulan
1	Reni Khadijah 2022	IMPLEMENTASI PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI UNTUK MENCEGAH KECELAKAAN KERJA DI ATAS KAPAL KMP. PORTLINK	Penyebab tertinggi <i>crew</i> kapal tidak menggunakan alat pelindung diri adalah rasa tidak nyaman untuk memakainya. Akan tetapi masih banyak penyebab lain yang mempengaruhi permasalahan tersebut.
2	Putu Gede Pasek Suparta Mahendra 2022	OPTIMALISASI PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI ATAS KMP. KIRANA II	Masih ditemukan safety belt dan safety helmet di atas KMP. Kirana II dalam kondisi rusak serta rendahnya kesadaran anak buah kapal KMP Kirana II terhadap pentingnya pemakaian alat pelindung diri saat bekerja.

B. Landasan Teori.

1. Pengertian Penelitian

Penelitian adalah suatu proses suatu rangkaian langkah-langkah yang digunakan secara terencana dan sistematis, guna mendapatkan pemecahan masalah atau jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu (Suryabrata ; 2003:1).

2. Pengertian Metode Kualitatif

Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong ; 2005 : 4).

3. Pengertian Alat Pelindung Diri

Alat Pelindung Diri adalah suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya-bahaya kecelakaan kerja. Jadi alat pelindung diri adalah merupakan salah satu cara untuk mencegah kecelakaan dan secara teknis APD tidaklah sempurna dapat melindungi tubuh akan tetapi dapat mengurangi tingkat keparahan kecelakaan kerja yang terjadi (Suma'mur : 2009)

Jadi definisi dan pemakaian alat-Alat Pelindung Diri (APD) terhadap keselamatan kerja adalah, pengaruh manfaat, kegunaan suatu alat untuk menyelamatkan hidup seseorang dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencegah semua bentuk kecelakaan kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang aman.

4. Aturan–Aturan Pokok Keselamatan Kerja

a. STCW 1978 amandemen 2010

Menurut *Basic Safety Training*, (2000:41), suatu hal baru yang dikembangkan dalam STCW 1978 amandemen 2010 adalah bahwa keselamatan pelayaran adalah tanggung jawab 3 (tiga) pihak yaitu :

- 1) Pemerintah sebagai institusi resmi yang mengawasi pelaksanaan aturan-aturan berkaitan dengan keselamatan di laut.
- 2) Pendidikan dan latihan, yaitu institusi yang mendidik, melatih, personil yang akan bekerja di kapal.
- 3) Perusahaan pelayaran, yaitu yang mengoperasikan kapal dengan tenaga kerja terlatih.

Sebagaimana diterangkan di atas bahwa perusahaan pelayaran harus menjamin bahwa tiap kapal diawaki oleh pelaut-pelaut berkualitas, bersertifikat dan sehat secara medis, sangat vital terhadap pelaksanaan keselamatan kerja di kapal (Suma'mur ; 1981:30)

b. Solas 1974 Chapter IX tentang ISM Code

Dalam *International Safety Management Code (ISM CODE)* juga dijelaskan bagaimana membuat sesuatu system keselamatan kerja yang dikenal dengan *Safety Management System (SMS)* atau Sistem Management Keselamatan (SMK). Dalam kode ini ditegaskan bahwa SMK harus menjamin :

- 1) Ketaatan pada peraturan dan hukum yang berlaku.
- 2) Bahwa semua peraturan-peraturan yang berlaku, petunjuk dan standar yang direkomendasikan oleh IMO, pemerintahan, biro klasifikasi dan organisasi industry maritime yang diakui, tetap diberlakukan.

Dengan diberlakukan *ISM CODE* yang baik, perusahaan akan didampingi sebagai perusahaan yang memiliki keandalan dan citra yang baik, dapat meningkatkan daya saing yang lebih menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu akan mendapat keuntungan dari pemeliharaan dan pengorganisasian kapal yang teratur

1) Objective of the ISM Code

- 2) Tujuan Code ini adalah untuk memastikan keselamatan di laut, pencegahan cedera manusia atau kehilangan nyawa, dan menghindari kerusakan lingkungan, khususnya, lingkungan laut, dan property.

Tujuan manajemen keselamatan Perusahaan harus, antara lain:

- a) Menyediakan praktik-praktik yang aman dalam operasi kapal dan lingkungan kerja yang aman,
- b) Menilai semua risiko yang teridentifikasi pada kapalnya, personel dan lingkungannya dan membuat perlindungan yang sesuai; dan
- c) Secara terus menerus meningkatkan skills manajemen keselamatan personil di darat dan di atas kapal, termasuk

mempersiapkan keadaan darurat terkait keselamatan dan perlindungan lingkungan

3) Sistem manajemen keselamatan harus memastikan:

a) Kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan mandatory dan.

b) Bahwa code, pedoman, dan standar yang berlaku yang direkomendasikan oleh organisasi, administrasi, biro klasifikasi dan organisasi industri maritim diperhatikan.

c. PERMENAKER No. PER.08/MEN/VII/2010

Peraturan ini membahas tentang Alat Pelindung Diri (APD) yang terdiri dari 11 pasal. Dalam pasal 11 hanya menjelaskan tentang peraturan ini berlaku setelah tanggal di tetapkan yaitu pada tanggal 6 Juli 2010

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan :

1. Alat Pelindung Diri selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja.

Pasal 2

1 Pengusaha wajib menyediakan APD bagi pekerja/buruh di tempat kerja.

- 2 APD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku.
- 3 APD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib diberikan oleh pengusaha secara cuma-cuma.

Pasal 3

- 1 APD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 meliputi:
 - a. pelindung kepala;
 - b. pelindung mata dan muka;
 - c. pelindung telinga;
 - d. pelindung pernapasan beserta perlengkapannya;
 - e. pelindung tangan;
 - f. pelindung kaki.
- 2 Selain APD sebagaimana dimaksud pada ayat (1), termasuk APD:
 - a. pakaian pelindung;
 - b. alat pelindung jatuh perorangan; dan/atau
 - c. pelampung.
- 3 Jenis dan fungsi APD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri ini.

Pasal 4

1. APD wajib digunakan di tempat kerja di mana:

- a. dibuat, dicoba, dipakai atau dipergunakan mesin, pesawat, alat perkakas, peralatan atau instalasi yang berbahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan, kebakaran atau peledakan;
- b. dibuat, diolah, dipakai, dipergunakan, diperdagangkan, diangkut atau disimpan bahan atau barang yang dapat meledak, mudah terbakar, korosif, beracun, menimbulkan infeksi, bersuhu tinggi atau bersuhu rendah;
- c. dikerjakan pembangunan, perbaikan, perawatan, pembersihan atau pembongkaran rumah, gedung atau bangunan lainnya termasuk bangunan perairan, saluran atau terowongan di bawah tanah dan sebagainya atau di mana dilakukan pekerjaan persiapan;
- d. dilakukan usaha pertanian, perkebunan, pembukaan hutan, pengerjaan hutan, pengolahan kayu atau hasil hutan lainnya, peternakan, perikanan dan lapangan kesehatan;
- e. dilakukan usaha pertambangan dan pengolahan batu-batuan, gas, minyak, panas bumi, atau mineral lainnya, baik di permukaan, di dalam bumi maupun di dasar perairan;
- f. dilakukan pengangkutan barang, binatang atau manusia, baik di daratan, melalui terowongan, di permukaan air, dalam air maupun di udara;

- g. dikerjakan bongkar muat barang muatan di kapal, perahu, dermaga, dok, stasiun, bandar udara dan gudang;
- h. dilakukan penyelaman, pengambilan benda dan pekerjaan lain di dalam air;
- i. dilakukan pekerjaan pada ketinggian di atas permukaan tanah atau perairan;
- j. dilakukan pekerjaan di bawah tekanan udara atau suhu yang tinggi atau rendah;
- k. dilakukan pekerjaan yang mengandung bahaya tertimbun tanah, kejatuhan, terkena pelantingan benda, terjatuh atau terperosok, hanyut atau terpelanting;
- l. dilakukan pekerjaan dalam ruang terbatas tangki, sumur atau lubang;
- m. terdapat atau menyebar suhu, kelembaban, debu, kotoran, api, asap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar atau radiasi, suara atau getaran;
- n. dilakukan pembuangan atau pemusnahan sampah atau limbah;
- o. dilakukan pemancaran, penyiaran atau penerimaan telekomunikasi radio, radar, televisi, atau telepon;
- p. dilakukan pendidikan, pembinaan, percobaan, penyelidikan atau riset yang menggunakan alat teknis;
- q. dibangkitkan, dirubah, dikumpulkan, disimpan, dibagi-bagikan atau disalurkan listrik, gas, minyak atau air; dan

- r. diselenggarakan rekreasi yang memakai peralatan, instalasi listrik atau mekanik.
- 2 Pegawai Pengawas Ketenagakerjaan atau Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat mewajibkan penggunaan APD di tempat kerja selain sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

Pasal 5

Pengusaha atau Pengurus wajib mengumumkan secara tertulis dan memasang rambu - rambu mengenai kewajiban penggunaan APD di tempat kerja.

Pasal 6

- 1 Pekerja/buruh dan orang lain yang memasuki tempat kerja wajib memakai atau menggunakan APD sesuai dengan potensi bahaya dan risiko.
- 2 Pekerja/buruh berhak menyatakan keberatan untuk melakukan pekerjaan apabila APD yang disediakan tidak memenuhi ketentuan dan persyaratan.

Pasal 7

- 1 Pengusaha atau Pengurus wajib melaksanakan manajemen APD di tempat kerja.
- 2 Manajemen APD sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi:

- a. Identifikasi kebutuhan dan syarat apd;
- b. Pemilihan apd yang sesuai dengan jenis bahaya dan kebutuhan/kenyamanan pekerja/buruh;
- c. Pelatihan;
- d. Penggunaan, perawatan, dan penyimpanan;
- e. Penatalaksanaan pembuangan atau pemusnahan;
- f. Pembinaan;
- g. Inspeksi; dan
- h. Evaluasi dan pelaporan.

Pasal 8

- 1 APD yang rusak, retak atau tidak dapat berfungsi dengan baik harus dibuang dan/atau dimusnahkan.
- 2 APD yang habis masa pakainya/kadaluarsa serta mengandung bahan berbahaya, harus dimusnahkan sesuai dengan peraturan perundangan-undangan.
- 3 Pemusnahan APD yang mengandung bahan berbahaya harus dilengkapi dengan berita acara pemusnahan.

d. Undang-Undang No. 1 Tahun 1970

Undang-Undang ini tentang keselamatan kerja terdiri 11 bab dan 18 pasal. Dalam pasal 1, dijelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam Undang-Undang keselamatan kerja dan pengertiannya.

Mengenai pembinaan, diatur dalam Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, sebagai berikut:

- a. Pengurus diwajibkan menunjukan dan menjelaskan pada tiap tenaga baru tentang :
 - 1) Kondisi-kondisi dan bahaya-bahaya serta yang timbul dalam tenaga kerja.
 - 2) Semua pengamanan dan alat-alat perlindungan yang diharuskan dalam tempat kerjanya.
 - 3) Alat-alat perlindungan dini bagi tenaga kerja yang bersangkutan.
 - 4) Cara-cara dan sikap yang aman dalam melaksanakan pekerjaannya.
- b. Pengurus hanya dapat mempekerjakan tenaga kerja yang bersangkutan setelah ia yakin bahwa tenaga kerja tersebut memahami syarat-syarat di atas.
- c. Pengurus diwajibkan menyelenggarakan pembinaan bagi semua tenaga kerja yang berada diwilayah pimpinannya, dalam pencegahan kecelakaan pemberantasan kebakaran serta peningkatan keselamatan dan keselamatan kerja, dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan.
- d. Pengurus diwajibkan memenuhi dan mentaati semua syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang berlaku bagi usaha dan tempat kerja yang dijalankannya.

Lebih lanjut, undang-undang keselamatan kerja mengatur kewajiban dan hak tenaga kerja terdapat dalam pasal 12 yang berbunyi:

- a. Memberikan keterangan yang benar bila diminta oleh pegawai, pengawas dan atau ahli keselamatan kerja.
- b. Memahami alat-alat pelindung yang diwajibkan.
- c. Memahami dan mentaati semua syarat-syarat keselamatan kerja yang diwajibkan.
- d. Meminta pada pengurus agar dilaksanakan semua syarat keselamatan dan kesehatan kerja yang diwajibkan.
- e. Menyatakan keberatan bekerja pada pekerjaan yang syarat keselamatan dan kesehatan kerja serta alat-alat pelindung yang diwajibkan dan diragukan olehnya kecuali dalam hal-hal khusus ditentukan oleh pegawai pengawas dalam batas-batas yang masih dapat dipertanggungjawabkan.

Tentang kewajiban bila memasuki tempat kerja, pasal 13 undang-undang keselamatan kerja menyatakan bahwa barang siapa akan memasuki suatu tempat kerja, diwajibkan mentaati semua petunjuk kesehatan kerja dan memakai alat-alat pelindung diri yang diwajibkan.

Adapun kewajiban pengurus diatur dalam pasal 14 ayat (3) yang menyatakan bahwa pengurus diwajibkan untuk menyediakan secara cuma-cuma, semua alat pelindung dan yang diwajibkan pada tenaga kerja yang berada dibawah pimpinannya

dan menyediakan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja tersebut, disertai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan menurut pegawai pengawasan atau ahli kesehatan kerja.

5. Peralatan Pelindung Kerja

Dijelaskan mengenai pakaian dan penggunaannya :

a. Umum

Wear pack (pakaian kerja), *Gloves* (sarung tangan), *Foot Wear* (alas kaki) yang panas seharusnya menjadi perlengkapan kerja untuk bekerja di kapal, tapi semua tidak bisa memberikan perlindungan yang memadai terhadap bahaya-bahaya khusus yang berkaitan dengan pekerjaan. Semua personil yang diwajibkan untuk mengenakan peralatan perlindungan harus dilatih dalam penggunaannya dan diberitahu keterbatasannya.

Pakaian dan perlengkapannya perlindungan perorangan dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Perlindungan Kepala : *Safety Helmets, Hair Protection*
- 2) Perlindungan pernapasan : *Dust Masks, Respirator Breathing Apparatus.*
- 3) Perlindungan Tangan dan Kaki : *Gloves, Safety boots dan Safety shoes.*
- 4) Perlindungan badan : *Safety Suits, Safety Belts, Harnesses, Apron.*



Gambar 2. 1 *Wear pack* KMP. Kirana II
Sumber : Dokumentasi Penulis (2022).

b. *Safety Helmets*

Safety Helmet berfungsi menahan bahaya yang disebabkan oleh benda yang jatuh dari suatu ketinggian. Adapun bahaya lain adalah panas yang tidak normal serta melindungi kepala dari semburan bahan kimia.



Gambar 2. 2 *Safety Helmets* KMP. Kirana II
Sumber : Dokumentasi Penulis (2022).

c. Pelindung Pendengaran.

Setiap orang yang terpapar kebisingan tingkat tinggi seperti di kamar mesin, harus menggunakan pelindung telinga dari tipe yang telah direkomendasikan yang cocok untuk keadaan khusus. Pelindung pendengaran terdiri dari tiga bentuk, *Ear Plugs* (penyumbat telinga), Permanen (type yang dapat dibuang setelah dipakai), *Ear Muff* (Penutup telinga).

Bentuk paling sederhana dari pelindung telinga adalah *Glass-down earplug*, namun juga bentuk ini mempunyai kelemahan dari keterbatasan kemampuan untuk mengurangi tingkat kebisingan. Earplug dari karet atau plastik juga mempunyai keterbatasan pada suara tingkat yang sangat tinggi atau frekuensi yang sangat rendah yang menyebabkan terjadinya getaran pada saluran telinga.

Pada umumnya, *ear muff* merupakan bentuk yang lebih efektif, *ear muff* terdiri dari sepasang rigid cups (mangkok kaku) yang didesain untuk melengkapi untuk menutup telinga, dipaskan dengan cincin penyegel yang lembut agar busa dirapatkan diseputar telinga. *Ear cup* (mangkok telinga) dihubungkan dengan sebuah *spring loaded head band (neck band)* yang memastikan bahwa sound seal disekitar telinga tetap terjaga. Untuk itu diperlukan saran dari para ahli mengenai penggunaannya.

d. Pelindung Muka dan Mata

Dalam memilih pelindung muka dan mata, harus diperhatikan bentuk dan tingkat bahayanya yang dihadapi dan kemampuan pelindung. Penyebab utama kecelakaan pada mata adalah :

- 1) Sinar infra merah (gas pengelasan).
- 2) Sinar ultra violet (las listrik).
- 3) Terkena bahan kimia.
- 4) Terkena partikel.

e. Pelindung Tangan dan Kaki.

- 1) *Gloves* (sarung tangan)

Pemakaian *gloves* yang tepat harus memperhatikan jenis bahaya yang dihadapi dari jenis pekerjaan yang dilakukan, misalnya *Leather gloves* (terbuat dari kulit) umumnya untuk menangani benda yang kasar atau tajam. *Hot resistan gloves* terbuat dari karet sintetik ketika menangani asam, alkalis, *oil*, *solvent*, dan bahan kimia.

Pada waktu penggunaan sarung tangan (*gloves*) harus benar-benar diperhatikan karena *gloves* mudah terjepit dan ketika *gloves* basah sangatlah licin oleh karena itu diperlukan perhatian khusus dalam penggunaannya dalam bekerja.



Gambar 2. 3 Sarung Tangan dan Pelindung Mata di KMP. Kirana II
Sumber : Dokumentasi Penulis (2022)

2) *Footwear* (Alas kaki)

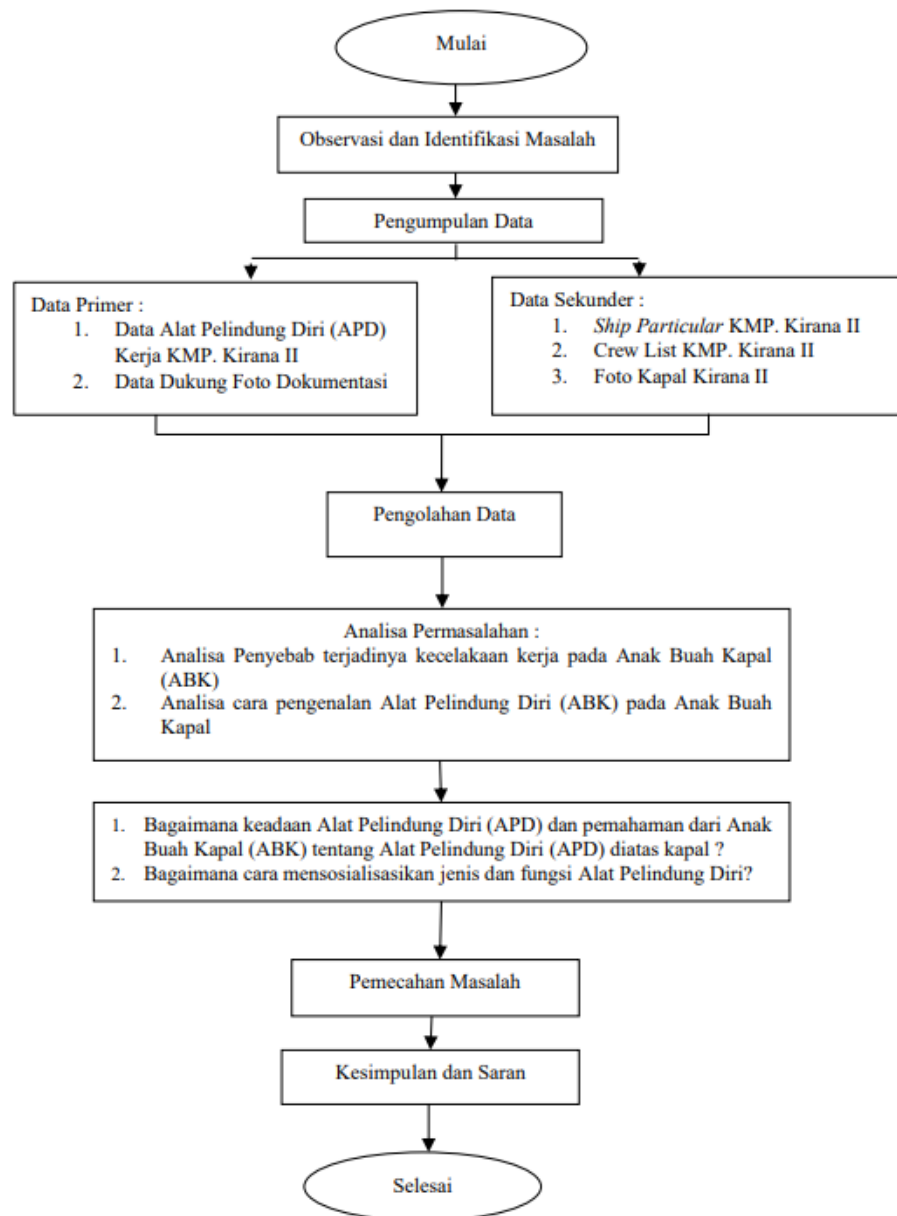
Kecelakaan pada kaki biasanya disebabkan karena pemakaian alas kaki yang tidak cocok, meskipun begitu dirasakan kepada semua personil yang bekerja di atas kapal untuk menggunakan *footwear* yang tepat. Kecelakaan biasanya disebabkan karena tumbukan.

f. Perlindungan Badan

Setiap pelaut yang sedang bekerja di atas kapal, diluar atau di bawah *deck* atau tempat lain yang mempunyai resiko terjatuh dari ketinggian 2 meter atau lebih, harus menggunakan *safety harness* (sabuk dengan penahan goncangan) yang diikat dengan tali keselamatan.

C. Kerangka Penelitian

Agar penulisan ini dapat terarah dan dapat mencapai target yang diinginkan, maka disusun bagan alur pikir penelitian. Bagan alur pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. 4 Kerangka Penelitian

Sumber : Analisa Penulis (2022)

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan penulis pada waktu praktek laut (PRALA) di kapal KMP. KIRANA II selama 9 bulan, pada waktu di atas kapal penulis meneliti fungsi Alat Pelindung Diri (APD) yang ada terhadap kinerja awak kapal. Dalam hal ini penulis sangat tertarik dalam meneliti suatu permasalahan tersebut dikarenakan banyak keganjalan yang terjadi dalam melaksanakan dan menggunakan alat-alat keselamatan.

Berbicara mengenai penelitian, tidak lengkap rasanya bila tidak menyinggung mengenai metodologi penelitian yang keduanya saling berhubungan. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif.

B. Sumber Data

Koleksi data merupakan tahapan yang penting dalam proses penelitian, karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka proses penelitian akan berlangsung sampai peneliti mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Data yang kita cari harus sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan cara memperolehnya, data yang diperoleh selama penelitian sebagai pendukung tersusunnya penulisan kertas kerja wajib ini adalah:

1. Data Primer

Metode Pengambilan data primer dilakukan berdasarkan hasil pengamatan langsung atau survei lapangan, Hal ini bertujuan mengetahui

kondisi eksisting di lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan pada perencanaan ini adalah metode observasi ada pun hasil datanya sebagai berikut :

- a) Data Alat Pelindung Diri (APD) KMP. Kirana II.
- b) Data dukung foto dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh dari pihak lain yang terkait, data yang sudah dipublikasikan dan juga bisa dari instansi yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder pada penelitian ini yaitu:

- a) Ship Particular KMP. Kirana II
- b) Crew List KMP. Kirana II
- c) Foto KMP. Kirana II

Tabel 3. 1 *Ship Particular* KMP. Kirana II

1	Pemilik	:	PT. Dharma Lautan Utama
2	Lintas Penyeberangan	:	Merak - Bakauheni
3	Nama Kapal	:	KMP. Kirana II
4	Call Sign	:	YGSH
5	Tahun Pembuatan	:	1989
6	Panjang Keseluruhan	:	109,00 M
7	Panjang Garis Air	:	100,00 M
8	Lebar	:	17,40 M
9	Tinggi	:	6,35 M
10	Gross Tonage	:	6370 Ton
11	Main Engine	:	Nigata

12	Type	:	8 MG 40 X
13	HP	:	4000 x 2
14	Bahan Bakar	:	HSD
15	Aux Engine	:	Yanmar
16	Type	:	6 MAL HT
17	HP	:	470 x 3

Sumber : PT. Dharma Lautan Utama

Selain data-data kapal di atas, masih ada data-data para awak kapal (*crew list*) yang terdiri dari 39 (tiga Sembilan) orang. Data-data tersebut adalah sebagai berikut :

DAFTAR AWAK KAPAL / KARYAWAN DARAT
Kapal : KMP. Kirana II

No.	Jabatan	Nama	Ijazah	Keterangan
01	Nakhoda	Muhammad Kodri	ANT-III-M	F 019870
02	Mualim I	Heriyanto	ANT-III-M	G 014628
03	Mualim II	Aji Purna Mada P	ANT-III-M	F 309420
04	Mualim III	Asep Ismaya	ANT-IV-M	E 113313
05	Mualim IV	Feri Singgih F	ANT-IV-M	F 333123
06	Markonis	Febrian Andre A	SRE-II	E 030472
07	KKM	Cahyo Budi N	ATT-II-M	E 086674
08	Masinis II	Novi Nuryanto	ATT-III-M	F 020088
09	Masinis III	Agung Yulianto	ATT-III O	F 019732
10	Masinis IV	Nurali	ATT-IV M	G 092791
11	Masinis V	Abdul Mustofa	ATT-III M	E 124166
12	Serang	Kusman	ABLE DECK	G 092756
13	Juru mudi	Sutarjo	ABLE DECK	F 333129
14	Juru Mudi	Heri Purwanto	ABLE DECK	E 039328
15	Juru mudi	Khaerudin	ABLE DECK	F 039081
16	Juru mudi	Dony Surya P	ABLE DECK	F 019625
17	Kelasi	Abdul Ghofoar	ABLE DECK	E 129973
18	Kelasi	Yuventinus Akar	ABLE DECK	G 014790
19	Kelasi	Janie Ersal Samudra	ANT-V O	E 069521
20	Kelasi	Suyut Rachmat	ABLE DECK	G 021368
21	Kelasi	Puji Hafidz	ABLE DECK	Y 044882
22	Mandor	Sugeng Hariadi	ABLE ENGINE	Y 072864
23	Oiler	Darniyanto	ABLE ENGINE	G 069601
24	Oiler	Vino Anindika	ATT-IV O	V 96420
25	Oiler	Anenda Dasifa	ABLE ENGINE	F 324008
26	Oiler	Tulus Widodo	ABLE ENGINE	E 135080
27	Koki	Supriyanto	BST	F 184123
28	Security	Heru Purwatoro	BST	F 184155
29	Elektrisen	Widodo	ETO	F 234349
30	Layanan Jasa	Ricco Noviansya	-	-
31	Cadet Deck	Habil Insanul A	BST	G 068253
32	Cadet Deck	Stevanus Annyandes P	BST	G 068082
33	Cadet Deck	Nurfaali Rachmi	BST	G 087359
34	Cadet Deck	Rani Tribuanatungga D	BST	G 008108
35	Cadet Deck	Putu Gede Pasek S	BST	G 046969
36	Cadet Mesin	Fermadi	BST	G 068074
37	Cadet Mesin	Indra Gunawan	BST	G 068085
38	Cadet Mesin	Silva Asking R	BST	G 017482
39	Cadet Mesin	Nanda Mulya M	BST	G 055871

Catatan : Pemantauan dilakukan setiap ada perubahan awak kapal

Mengetahui
Muhammad Kodri
Nakhoda

Merak, 25 Oktober 2021
Yang membuat
Febrian Andre A
Markonis

Gambar 3. 1 *Crew List* KMP. Kirana II
Sumber : PT. Dharma Lautan Utama

C. Metode Pengumpulan Data

Metode yang di gunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifikasi bila di bandingkan dengan Teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang dan objek – objek lainnya. Penulis menggunakan metode ini dengan mengamati dan melakukan pengambilan dokumentasi secara langsung mengenai penggunaan alat pelindung diri (APD).

2. Wawancara

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dan keterangan dengan cara melakukan wawancara langsung kepada responden atau pihak-pihak yang terkait. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung kepada Mualim 1 dari KMP. Kirana II

3. Dokumentasi

Dalam upaya mengumpulkan data dengan cara dokumentasi penulis menelusuri berbagai macam dokumen peraturan-peraturan dan sumber informasi lain. Untuk melakukan penelusuran ini digunakan suatu pedoman tentang apa yang hendak ditelusuri baik itu objek maupun tanda-tanda.

D. Teknik Analisis Data

Tahap analisa data adalah tahap paling penting dan menentukan dalam suatu penelitian. Teknik ini dilakukan penulis dalam menganalisa data adalah analisa kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dimana kegiatan yang dilakukan dengan mengamati objek yang di teliti dan mencatat data – data yang menunjang sewaktu melaksanakan praktek laut di KMP. Kirana II.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

KMP. Kirana II merupakan salah satu kapal Ro-Ro milik PT. Dharma Lautan Utama yang beroperasi pada rute Merak – Bakauheni. Kapasitas Beban KMP. Kirana II dapat mengangkut 836 (delapan ratus tiga puluh enam) penumpang, 46 (empat puluh enam) truk di *cardeck* dan 45 (empat puluh lima) kendaraan kecil di *upperdek*. Pada umumnya semua kapal dilengkapi dengan peralatan keselamatan kerja. Begitu juga dengan KMP. Kirana II yang memiliki beberapa Alat Pelindung Diri (APD) kerja untuk menjaga keamanan saat di atas kapal.



Gambar 4. 1 KMP. Kirana II
Sumber : PT. Dharma Lautan Utama

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan selama melaksanakan kegiatan praktek berlayar di KMP. Kirana II penulis mencoba menganalisa permasalahan sehingga dapat diambil kesimpulan dan dapat dijadikan solusi atau pemecahan masalah pada KMP. Kirana II. Adapun penyajian data yang dibutuhkan sebagai berikut:

1. Penyajian Data

Untuk menganalisis Alat Pelindung Diri (APD) kerja pada KMP.

Kirana II, data yang dikumpulkan dalam perencanaan ini adalah :

Tabel 4. 2 Daftar inventaris Alat Pelindung Diri (APD) Kerja KMP. Kirana II

NO	NAMA ALAT	QTY	KONDISI	
			BAIK	RUSAK
1	<i>Safety helmet</i>	15	13	2
2	<i>Safety shoes</i>	15	15	-
3	<i>Safety belt</i>	5	4	1
4	<i>Gloves</i>	30	30	-
5	<i>Eyes protector</i>	10	10	-
6	<i>Ear protector</i>	10	10	-

Sumber : Analisa Penulis, 2022

Tabel 4. 3 Daftar Pertanyaan Wawancara Bersama *Chief Officer*

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah pernah terjadi kecelakaan di kapal ini	√	
2.	Apakah ada ABK yang kurang paham tentang cara penggunaan alat keselamatan	√	
3.	Apakah ada <i>safety meeting</i> di atas kapal	√	
4.	Apakah ada ABK yang masih tidak memakai alat-alat keselamatan.	√	
5.	Menurut anda apakah peran Alat Pelindung Diri (APD) kerja itu penting	√	
6.	Apakah selama ini ABK disiplin dalam memakai alat keselamatan		√
7.	Apakah anda dalam bekerja selalu memakai Alat Pelindung Diri (APD) kerja	√	

8.	Apakah ABK kapal memahami pentingnya kegunaan Alat Pelindung Diri (APD) kerja		√
9.	Apakah Alat Pelindung Diri (APD) kerja yang ada di atas kapal sudah sesuai dengan peraturan	√	
10.	Apakah Alat Pelindung Diri (APD) selalu di control.		√

Sumber : Analisa Penulis, 2022


**JADWAL LATIHAN KEADAAN DARURAT
TAHUN 2021
CABANG MERAK - BAKAUHENI**

LATIHAN	Periode	KM				TAHUN 2021													
		Kumala	Musthika Kencana	Dharma Rucitra I	Kirana II	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	Oct	Nov	Des		
Kebakaran	1 Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis														
Penyelamatan orang jatuh kelaut dan pemulihan orang dari laut	1 Bin	7	14	21	28														
Peragaan peralatan keselamatan	1 Bin	7	14	21	28														
Pencegahan pencemaran	1 Bin	7	14	21	28														
Pengujian peralatan darurat	1 Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis														
Meninggalkan kapal	1 Bin	7	14	21	28														
Pemeriksaan alat komunikasi	1 Bin	7	14	21	28														
Pemeriksaan alat navigasi	3 Bin	7	14	21	28														
Kerusakan motor pokok	3 Bin	7	14	21	28														
Kemudi darurat	3 Bin	7	14	21	28														
Kapal kandas	3 Bin	7	14	21	28														
Pencegahan tabrakan	3 Bin	7	14	21	28														
Pengamanan Penumpang sakit/cedera	3 Bin	7	14	21	28														
Latihan Memasuki ruang tertutup	2 Bin	7	14	21	28														

Catatan

1. Angka tersebut diatas adalah tanggal rencana pelaksanaan latihan
2. Khusus Latihan Kebakaran dan Meninggalkan Kapal dilaksanakan minimum satu kali dalam satu Minggu pada hari yang ditentukan. (Solas Consolidated 2014, Chapter III)

Surabaya, 18 Desember 2020



Gambar 4. 2 Jadwal *Safety Drill*
Sumber : PT. Dharma Lautan Utama

2. Analisis Data

a. Kondisi alat Pelindung diri pada KMP. Kirana II

Kondisi alat Pelindung diri pada KMP. Kirana II dalam kondisi rusak untuk beberapa peralatan yaitu *safety helmet*, *safety belt*. Kondisi tersebut mengakibatkan jumlah *safety helmet* dan *safety belt*

di atas KMP. Kirana II kurang memadai dari sisi jumlah. Pengawasan merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang tercapainya keselamatan. Pengawasan dilakukan pada saat adanya kegiatan kerja sehingga semua kegiatan dapat dikontrol dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur yang ada. Pengawasan harus difokuskan pada hal-hal yang baru dan rawan terjadi kesalahan misalnya pengawasan terhadap anak buah kapal yang baru dan terhadap anak buah kapal yang kurang mengerti dengan aturan dan prosedur yang ada. Bukan pada manusia saja, pengawasan juga dilakukan pada Alat Pelindung Diri (APD) yang dipakai dalam kegiatan kerja. Untuk Alat Pelindung Diri (APD) yang tersedia di atas kapal agar selalu dilakukan pengecekan secara *periodic*, sehingga jika ada peralatan yang sudah rusak atau tidak layak pakai dapat segera diganti dengan alat-Alat Pelindung Diri (APD) yang baru.

b. Kesadaran Anak Buah Kapal terhadap Alat Pelindung Diri (APD) .

Alat Pelindung Diri di KMP. Kirana II memang kurang disosialisasikan dan diperhatikan dengan benar, walaupun nahkoda selalu mengadakan *safety meeting* setiap satu bulan sekali, namun masih ada Anak Buah Kapal (ABK) yang kurang memperhatikan keselamatan dikarenakan kurangnya kedisiplinan dan kesadaran diri. Pihak KMP Kirana II telah melaksanakan *safety drill plan* yaitu 1 bulan sekali. Namun kesadaran dari ABK KMP. II masih kurang akan pentingnya alat keselamatan tersebut, sehingga masih ditemukan kelalaian ABK KMP. Kirana II untuk menggunakan *safety helmet* dan

safety belt saat bekerja di atas kapal. Faktor manusia dalam kecelakaan merupakan konsepsi klasik, penyebab terjadinya kecelakaan kerja memang tidak lepas dari faktor manusia, karena manusia sebagai faktor utama dalam pekerjaan tersebut. Tidak ada suatu pekerjaan tersebut yang lepas sama sekali dari unsur manusia, bahkan mesin otomatis pun masih butuh pengawasan dari manusia.

Oleh karena keterbatasan manusia tersebut, maka dibuatlah suatu aturan tentang keselamatan kerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan pada saat manusia bekerja. Dengan adanya aturan-aturan ini, diharapkan dapat meningkatkan keselamatan kerja yang tinggi. Sebab dengan memakai Alat Pelindung Diri (APD) dengan baik maka kita bisa mencegah atau meminimalkan resiko dalam kecelakaan kerja.

c. Sosialisasi dan *Education*

Sosialisasi dan *education* merupakan hal yang sangat penting sebelum melakukan suatu pekerjaan di atas kapal. Karena dengan sosialisasi dan *education* kita dapat mengetahui resiko bahaya yang akan terjadi selama kita bekerja. Selain itu kita juga dapat mencegah secara dini bahaya yang akan dihadapi seperti kecelakaan yang sering terjadi akibat pelanggaran dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) seperti terjatuh, terjepit, tertimpa benda jatuh dan sebagainya. Maka dalam pelaksanaan sosialisasi dan *education* harus dilaksanakan dengan baik.



Gambar 4. 3 Sosialisasi di KMP. Kirana II
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2022).

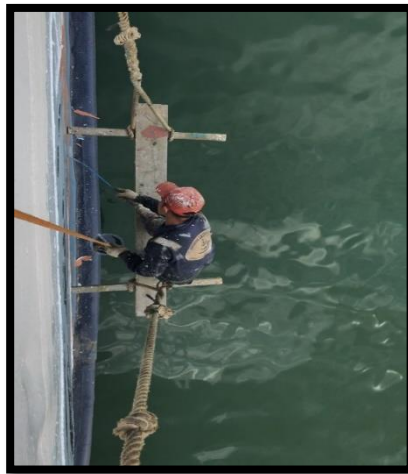
Sesuai hasil pengamatan yang dilakukan penulis telah ditemukan beberapa kesalahan dalam pelaksanaan *education* di KMP. Kirana II. Diantaranya selama proses *education* banyak anak buah kapal yang tidak serius saat mengikuti *education*. Hal ini terjadi karena pelaksanaan *education* dilaksanakan pada siang hari setelah Anak Buah Kapal (ABK) bekerja pada pagi harinya.

- d. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan pada Anak Buah Kapal (ABK) KMP. Kirana II.

Berdasarkan pengamatan pada seluruh Anak Buah Kapal (ABK), dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan pada Anak Buah Kapal (ABK) pada saat bekerja, yaitu :

1. Rendahnya tingkat disiplin Anak Buah Kapal (ABK) dalam mentaati peraturan keselamatan kerja. Pada waktu bekerja tidak menggunakan peralatan keselamatan kerja. Seperti saat bekerja di tempat yang tinggi tidak menggunakan *safety belt*. Contoh kasus ketika ada Anak Buah Kapal (ABK) yang mengecat lambung kapal

kemudian kapal oleng kekiri dan kekanan sehingga ada Anak Buah Kapal (ABK) yang jatuh ke laut.



Gambar 4. 4 Pelanggaran ABK Saat Melakukan Pengecatan Lambung Kapal
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2022).

Pada gambar di atas dapat kita lihat seorang anak buah kapal tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat melakukan pekerjaan, seperti tidak menggunakan *safety belt* dan *safety helmet*. Padahal jika terjadi oleng pada kapal, dia bisa terjatuh dan kepalanya dapat terbentur oleh benda keras di sekitar tempat dimana ia bekerja.

2. Kurangnya pemahaman tentang cara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) kerja dan manfaatnya diakibatkan karena kurangnya pengetahuan dan kurangnya pengalaman bekerjanya di kapal. Sehingga Anak Buah Kapal (ABK) paham atas pekerjaan yang dilakukan dan resiko-resiko bahaya yang akan menimpanya, hal ini mengakibatkan terjadinya kesalahan dan menyebabkan kecelakaan.
3. Peralatan keselamatan kerja yang tersedia di kapal dan yang digunakan oleh Anak Buah Kapal (ABK) sudah rusak dan tidak

layak dipakai. Hal ini juga merupakan salah satu penyebab mengapa Anak Buah Kapal (ABK) enggan memakai Alat Pelindung Diri (APD) tersebut, hal ini memicu terjadinya kecelakaan kerja.



Gambar 4. 5 Peralatan Keselamatan Yang Tidak Layak
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2022).

4. Perusahaan telah berusaha memberikan perhatian pada masalah keselamatan Anak Buah Kapal (ABK) yang bekerja di kapal sebatas manajerial, namun karena alasan ekonomi dan untuk alasan menumbuhkan partisipasi para Anak Buah Kapal (ABK) hingga kini belum melengkapi Anak Buah Kapal (ABK) yang bekerja di atas kapal dengan peralatan keselamatan kerja yang layak pakai. Informasi ini berasal dari hasil interview penulis dengan *chief officer* dan beberapa staf perusahaan yang ada di darat.
5. Faktor lainnya yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada Anak Buah Kapal (ABK) di KMP. Kirana II, adalah Anak

Buah Kapal (ABK) yang baru naik atau kerja di atas kapal kurang melalui tahap familiarisasi atau pengenalan terhadap lingkungan di kapal dengan benar. Di kapal KMP. Kirana II, setiap ada Anak Buah Kapal (ABK) yang baru naik, biasanya langsung diikuti sertakan dalam pekerjaan.

C. Pembahasan

Berdasarkan fakta dan permasalahan yang telah diuraikan dalam analisis hasil penelitian telah diketahui kendala-kendala dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) diri di KMP. Kirana II. Untuk itu penulis memberikan pemecahan masalah dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan para anak buah kapal, serta peran perusahaan dalam menyelenggarakan keselamatan kerja.

1. Meningkatkan disiplin Anak Buah Kapal (ABK) dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) diri.

Untuk meningkatkan kedisiplinan Anak Buah Kapal (ABK) bukanlah suatu hal yang mudah tanpa disertai usaha-usaha yang keras. Adapun langkah-langkah yang perlu diambil adalah memotivasi anak buah kapal tersebut dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) diri, peranan seorang perwira sangat dituntut agar tujuan di atas dapat tercapai dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu setiap perwira harus selalu memberi contoh dan disiplin kepada Anak Buah Kapal (ABK) baik secara lisan maupun tindakan sehari-hari dalam melaksanakan pekerjaan di atas kapal. Maksud dari secara lisan maupun tindakan,

dalam hal ini seorang perwira harus mampu menyampaikan kegunaan dan bagaimana cara menggunakan serta menyediakan segala peralatan dan perlengkapan keselamatan kerja yang diperlukan dalam melaksanakan pekerjaan. Jika anak buah kapal melakukan suatu tindakan ceroboh, bekerja tanpa memakai alat pelindung keselamatan kerja, misalnya tanpa memakai pakaian kerja, helm pengaman dan kacamata khusus kerja. Maka sebagai Perwira harus memanggil dan memberi peringatan kepada seluruh awak kapal guna mematuhi ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dalam keselamatan kerja.

Dengan adanya kedisiplinan dalam menggunakan peralatan keselamatan diri, maka akan berperan dalam peningkatan keselamatan awak kapal dan pencegahan kecelakaan di atas kapal. Adanya penegasan sangsi terhadap Anak Buah Kapal (ABK) yang menyalahi aturan tentang keselamatan kerja di atas kapal, adalah salah satu faktor untuk meningkatkan keselamatan kerja dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Karena dengan dipatuhinya peraturan itu maka segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan akan selalu lancar dan aman. Untuk itu maka perlu adanya sangsi-sangsi terhadap siapapun yang melanggar atau menyalahi peraturan tersebut.

Dalam pemberian sangsi-sangsi kepada Anak Buah Kapal (ABK) yang melanggar peraturan harus bersifat tegas, maksudnya tidak memandang siapa orangnya, jabatan maupun lamanya masa kerja. Hal ini berguna agar Anak Buah Kapal (ABK) yang menyalahi aturan tidak sewenang-wenang melakukan pelanggaran lagi, dan bisa memperbaiki

kesalahannya serta mencegah para anak buah kapal yang lain untuk melakukan pelanggaran.

2. Familiarisasi awak kapal

Awak kapal baru yang akan memulai pekerjaan di atas kapal harus ada kerja sama dari awak kapal lain untuk menjelaskan kepadanya mengenai segala sesuatu yang ada pada kapal tersebut, tugas-tugasnya dan bahaya-bahaya yang akan dihadapi serta cara-cara untuk menghindari dengan melakukan pekerjaan secara baik dan mematuhi peraturan keselamatan kerja. Petunjuk-petunjuk keselamatan harus dijelaskan dan harus dipatuhi keseluruhan penjelasan tersebut. Dalam melaksanakan familiarisasi sebaiknya tidak hanya secara lisan tetapi juga harus secara tertulis mengingat keterbatasannya kemampuan beberapa anak buah kapal. Lembar familiarisasi harus sudah disiapkan sebelum pengganti atau Anak Buah Kapal (ABK) baru naik kapal sehingga dapat mempercepat proses familiarisasi.

3. Memberikan motivasi kepada awak kapal

Motivasi awak kapal tentang keselamatan dapat diberikan melalui:

a. *Safety meeting*

Merupakan suatu pertemuan yang dilakukan untuk membahas tentang kegiatan-kegiatan keselamatan dan mengevaluasi apabila terjadi kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan. Tentunya sebagai pengarah dalam *safety meeting* dipimpin oleh nahkoda dan dibantu oleh perwira lainnya. Sebaiknya *safety meeting* dilaksanakan setiap bulan sekali supaya para anak buah kapal

tidak lupa dan selalu mengindahkan peringatan yang telah diberikan. Khususnya dilaksanakan saat akan ada inspeksi dari perusahaan dan setiap terjadi kecelakaan.

Waktu pelaksanaan *safety meeting* sebaiknya dilaksanakan pada pagi hari sebelum anak buah kapal bekerja agar pada waktu pelaksanaan *safety meeting* tidak ada anak buah kapal yang kelelahan.

b. Memutar film atau slide

Film dan slide dapat memperlihatkan seluruh cerita tentang suatu kejadian kecelakaan kerja dan akibat-akibat yang ditimbulkannya sehingga dapat memberikan motivasi awak kapal untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku.

c. Poster

Poster digunakan untuk memberi tanda bahaya dan memperingatkan para anak buah kapal untuk selalu menciptakan keselamatan kerja. Poster berisi keterangan yang lebih terperinci serta sebab akibat dari penyimpangan prosedur atau aturan keselamatan kerja dikapal, nasehat atau pengarahan terhadap masalah-masalah tertentu. Poster dipasang ditempat-tempat yang mudah dilihat oleh awak kapal seperti:

a. *Muster station*

b. *Store paint*

c. *Engine control room*

d. *Galley*

e. Anjungan dan lorong - lorong (gang) kapal.



Gambar 4. 3 Simbol keselamatan kerja

Sumber : <https://designrambu.blogspot.com/2014/02/rambu-k3.blogspot.com.html>

4. Peranan Perusahaan




Sebagai pemilik sebuah kapal atau perusahaan sudah menjadi tanggung jawab pihak perusahaan untuk mendukung dan menyelenggarakan peralatan keselamatan kerja untuk Anak Buah Kapal (ABK) dengan kualitas yang baik. Peranan perusahaan dalam mencapai tingkat keselamatan kerja yang tinggi juga harus dilihat dari penyediaan peralatan keselamatan kerja di kapal dan adanya sistem manajemen keselamatan yang diselenggarakan dengan baik. Jika hal tersebut tidak memadai, Anak Buah Kapal (ABK) tidak akan pernah memberi cukup kepercayaan bahwa perusahaan benar-benar menaruh perhatian terhadap keselamatan.




Tabel 4. 4 Tabel Kondisi Alat Pelindung Diri (APD) Yang di Rencanakan

No	Nama Alat	Jumlah		Keterangan
		Saat ini	Seharusnya	
1	<i>Safety helmet</i>	15	20	Pada KMP. Kirana II terdapat 15 buah <i>Safety Helmet</i> , Dimana seharusnya dibutuhkan 20 buah <i>safety helmet</i> sesuai dengan jumlah Anak Buah Kapal (ABK) Deck.
2	<i>Safety shoes</i>	15	20	Pada KMP. Kirana II terdapat 15 pasang <i>Safety shoes</i> , Dimana seharusnya dibutuhkan 20 pasang <i>safety shoes</i> sesuai dengan jumlah Anak Buah Kapal (ABK) Deck.
3	<i>Safety belt</i>	5	5	Sudah seuai dengan kebutuhan pada saat perawatan kapal.
4	<i>Gloves</i>	30	40	Pada KMP. Kirana II terdapat 30 biji <i>Gloves</i> , Dimana seharusnya dibutuhkan 40 biji <i>Gloves</i> sesuai dengan jumlah Anak Buah Kapal (ABK).
5	<i>Eyes protector</i>	10	10	Sudah seuai dengan kebutuhan pada saat perawatan kapal.
6	<i>Ear protector</i>	10	10	Sudah seuai dengan kebutuhan pada saat perawatan kapal.

Sumber : Analisa Penulis, 2022

Tabel 4. 5 Tabel Kesadaran Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)

No	Nama Alat	Pemakaian		Keterangan	Foto
		Pakai	Tidak		
1	Safety Helmet		√	Pada saat pelaksanaan perawatan harian kapal terdapat ABK yang tidak menggunakan Safety Helmet, dimna hal tersebut dapat menyebabkan kecelakaan kerja	
2	safety shoes	√		Untuk pemakain Safety Shoes seluruh ABK sudah menggunakannya.	
3	Safety belt		√	Pada saat pelaksanaan pengecatan lambung kapal terdapat ABK yang tidak menggunakan safety belt, dimna hal tersebut dapat menyebabkan kecelakaan kerja	

4	Gloves	√		<p>Untuk pemakain sarung tangan seluruh ABK sudah menggunakannya</p>	
5	Eyes Protector	√		<p>Untuk pemakain eyes protector seluruh ABK sudah menggunakannya</p>	
6	Ear Protector		√	<p>Pada saat pelaksanaa Brushing pada lantai Cardeck terdapat ABK yang tidak menggunakan Ear Protector</p>	

Sumber : Analisa Penulis 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisa di atas, maka penulis dapat menyimpulkan permasalahan sebagai berikut :

1. Untuk Alat Pelindung Diri (APD) yang tersedia di atas KMP. Kirana II Masih ditemukan *safety belt* dan *safety helmet* dalam kondisi rusak atau tidak layak pakai dikarenakan kurangnya pengawasan dari pihak yang bertanggungjawab.
2. Dari hasil pengamat dan hasil wawancara bersama Mualim 1 (satu) atau *chief officer* bahwa tingkat kesadaran anak buah kapal (ABK) KMP Kirana II terhadap pentingnya pemakaian alat pelindung diri saat bekerja masih rendah, dikarenakan masih banyak anak buah kapal (ABK) yang tidak memakai alat pelindung diri pada saat melaksanakan pekerjaan.
3. Untuk pengenalan alat pelindung diri (APD) di atas KMP. Kirana II dilaksanakan dengan cara *safety meeting* atau *safety drill*, dimana *safety drill* telah dilakukan secara periodik oleh anak buah kapal (ABK) KMP. Kirana II sebagai bentuk upaya meningkatkan kesadaran para ABK tentang pentingnya APD saat bekerja.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini, maka terdapat beberapa saran yang di berikan penulis sebagai berikut :

1. Untuk Alat Pelindung Diri (APD) yang tersedia di atas kapal agar selalu dilakukan pengecekan secara berkala, sehingga jika ada peralatan yang sudah rusak atau tidak layak pakai dapat segera diganti dengan alat-Alat Pelindung Diri (APD) yang baru.
2. Seluruh Anak Buah Kapal (ABK) kapal diberikan himbauan atau pemahaman tentang bahaya-bahaya yang akan dihadapi pada saat bekerja, sehingga Anak Buah Kapal (ABK) kapal dapat menyadari pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) selama bekerja.
3. Selalu diadakannya sosialisasi dan *education* secara berkala dan terjadwal serta penambahan materi *safety drill* terkait dampak atau resiko kecelakaan kerja pada seluruh ABK KMP. Kirana II.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Diklat perhubungan, 2000. *BST : Personal Safety and Sosial Responsibility (Keselamatan Individu dan Tanggung jawab Sosial)*. Diakses pada tanggal 17 Juli 2022. Dari <https://tinyurl.com/4z5djpbt>
- Bogdan dan Taylor, 1975. *Tentang Metode Peleitian Kualitatif*. Diakses pada tanggal 11 Agustus 2022. Dari <https://tinyurl.com/ywepyuwx>
- Pengertian Oprimalisasi. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2022. Dari Optimalisasi Adalah? Pengertian, Manfaat, & Contoh Optimalisasi (divedigital.id)
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi, 2010. *NOMOR PER. 08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri*. Diakses pada tanggal 11 Agustus 2020. Dari <https://tinyurl.com/2p8m82s7>
- Pemerintah Indonesia, 1970. *Undang – Undang No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja*. Diakses tanggal 15 Juli 2022, dari <https://tinyurl.com/2tvw8uhj>
- Suma'mur, 1981. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Diakses tanggal 18 juli 2022 dari <https://tinyurl.com/47m6ev52>
- Suryabrata Sumadi, 1983. *Metodologi Penelitian*. Diakses tanggal 25 Juli 2022 dari <https://tinyurl.com/38vuvrwe>
- S. Nasution, 2007. *Tentang Wawancara* . Diakses tanggal 28 juli 2022 dari <https://tinyurl.com/4c8nnbzs>
- S. Nasution, 2007. *Tentang Observasi* . Diakses tanggal 28 juli 2022 dari <https://tinyurl.com/hnbk9n5p>
- Safety Of Life At Sea, 1974. *Tentang International Safety Management Code (ISM CODE)* diakses tanggal 11 Agustus 2022 dari <https://tinyurl.com/yc827ubj>

